

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses budidaya tanaman padi yang dilakukan oleh petani responden yaitu persiapan lahan, persiapan benih dan penyemaian, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama, serta pemanenan. Penggunaan *input* per hektar oleh petani responden adalah benih 38,75kg, pupuk urea 166,49kg, pupuk NPK phonka 158,75kg, TKH 28,51 HOK, dan TKB 7,14. Petani yang mengaplikasikan pupuk kandang ada 2 petani responden dengan penggunaan 109,69kg per hektar. Insektisida padat hanya diaplikasikan oleh 13 petani dengan penggunaan 1,6 kg per hektar, dan 21 petani yang mengaplikasikan insektisida cair dengan penggunaan 1,57 liter per hektar.
2. Asumsi *Constant Returns to Scale (CRSTE)*, terdapat 10 petani yang mencapai efisiensi teknis. Rerata nilai efisiensi teknis dengan asumsi *CRSTE* adalah 0,563. Asumsi *Variable Returns to Scale (VRSTE)*, diperoleh 33 petani mencapai efisiensi teknis. Rerata nilai efisiensi teknis dengan asumsi *VRSTE* adalah 0,905. Rerata nilai *Scale Efficiency (SE)* sebesar 0,615, menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di daerah kekeringan Kecamatan Kembaran belum mencapai efisiensi penuh, karena nilai *SE* lebih kecil dari 1,000.
3. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi teknis usahatani padi sawah adalah jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, dan hari kering. Variabel independen yang berpengaruh secara positif adalah pengalaman usahatani, sedangkan variabel independen yang berpengaruh negatif adalah jumlah tanggungan keluarga, dan hari kering.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat digunakan oleh petani padi sawah pada daerah kekeringan di Kecamatan Kembaran adalah sebagai berikut:

1. Petani yang belum efisien secara teknis disarankan melakukan penyesuaian dalam penggunaan *input* produksi. Penyesuaian penggunaan *input* produksi dilihat dari nilai *input slack* yang diperoleh dari hasil analisis DEA. Selain menyesuaikan penggunaan *input*, DMU yang belum mencapai efisiensi teknis secara penuh dapat menyesuaikan skala penggunaan *input* dari DMU atau petani lain yang direkomendasikan.
2. Petani disarankan untuk meningkatkan pengalaman dan kualitas SDM dalam keluarga baik secara teori maupun praktik langsung dalam berusahatani. Petani disarankan untuk melakukan manajemen air yang lebih baik ketika kekeringan melanda. Faktor tersebut merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi teknis usahatani padi sawah. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi teknis usahatani padi sawah adalah jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, dan hari kering.
3. Bagi penelitian selanjutnya adalah menambah variabel lain yang berpengaruh pada efisiensi usahatani padi sawah yang mengalami kondisi kekeringan. Variabel tersebut dapat berupa peran aktif petani dalam kelompok tani jika dijumpai responden yang lebih bervariasi, lalu tepat guna, tepat dosis, dan tepat waktu dalam penggunaan pupuk, insektisida, ZPT. Penambahan variabel lain yang berpengaruh pada efisiensi usahatani padi sawah yang mengalami kondisi kekeringan diharapkan mampu menjelaskan lebih rinci terkait faktor apa saja yang berpengaruh pada tingkat efisiensi teknis suatu usahatani.